

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Masalah

Sekolah menyelenggarakan proses pembelajaran untuk membimbing, mendidik, melatih dan mengembangkan kemampuan siswa guna mencapai tujuan pendidikan nasional antara lain menjadi manusia yang taqwa, warga negara yang baik, dan manusia yang berbudi pekerti luhur. Sebagaimana digariskan dalam Pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas). Dalam Undang-Undang itu telah dirumuskan tujuan pendidikan nasional yang merumuskan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Sekertariat Negara, 2003 :62)

Sekolah adalah salah satu wahana strategis untuk mengembangkan dan mencapai tujuan pendidikan melalui proses pendidikan yang menyatukan pengembangan ranah pengetahuan, keterampilan, serta sikap dan nilai untuk mengembangkan

kepribadian dan perwujudan diri peserta didik. Hal ini disebabkan sekolah memiliki program terarah dan terencana, serta memiliki komponen-komponen pendidikan yang saling berinteraksi dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan. Secara integratif membina tercapainya sifat-sifat diharapkan dimiliki oleh seorang warga Negara Indonesia yang terdidik.

Pencapaian tujuan pendidikan ditentukan oleh banyak faktor, baik faktor internal (dalam diri), maupun faktor eksternal (dari luar diri). Faktor eksternal terdiri dari mutu pendidikan, fasilitas belajar mengajar, situasi belajar serta sarana dan prasarana. Sedangkan faktor internal dipengaruhi oleh situasi yang ada dalam diri masing-masing siswa misalnya. Salah satu indikasi sikap tanggung jawab harus ada dalam diri siswa. Dalam pembentukan sikap tanggung jawab warga negara peran mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan atau disingkat PKn sangat penting. Karena mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Pendidikan kewarganegaraan atau disingkat PKn merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dalam suatu jenjang pendidikan, karena dalam mata pelajaran PKn sangat menekankan perkembangan moral dan budi pekerti anak. Pendidikan kewarganegaraan sebelumnya dikenal dengan nama Pendidikan Moral Pancasila (PMP), yang selanjutnya diganti dengan nama Pendidikan Pancasila dan

Kewarganegaraan (PPKn) namun selanjutnya diganti dengan nama Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) sampai sekarang.

Sebagai mata pelajaran yang penting pada semua jenjang pendidikan, mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) tentu saja memiliki tujuan. Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti-korupsi, Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya, Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. (Tim Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2006)

Selain itu dalam modul kapita selekta PKn (2006 : 7) disebutkan bahwa mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan bertujuan meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan kemampuan memahami, menghayati dan meyakini nilai-nilai Pancasila. Pedoman berperilaku dalam kehidupan dalam masyarakat, berbangsa dan bernegara sehingga menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan dapat diandalkan serta memberi bekal kemampuan untuk belajar lebih lanjut.

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa tujuan yang diajarkan pendidikan kewarganegaraan adalah menanamkan sikap dan perilaku kepada siswa yang didasarkan atas nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila agar siswa

menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan dapat diandalkan oleh bangsa dan negara.

Namun pada hakikatnya tidak hanya bertanggung jawab dalam mengembangkan ranah pengetahuannya saja, lebih jauh diharapkan pula mampu secara integratif memadukan pengembangan ranah pengetahuan, keterampilan, serta sikap dan nilai untuk mengembangkan kepribadian dan perwujudan diri peserta didik. Dengan kata lain siswa tidak hanya berhasil secara teoritis atau hanya sebatas penguasaan materi saja, namun diharapkan mampu dan proaktif dalam mengaplikasikan hasil belajar akademik dalam sikap dan perilaku di kehidupan sehari-hari, baik lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Pada kenyataannya tidak semua peserta didik mau dan mampu memadukan atau menyeimbangkan antara penguasaan materi dengan sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan harus mengembangkan anak didik agar mampu menolong dirinya sendiri, untuk itu anak didik perlu mendapatkan berbagai pengalaman dalam mengembangkan konsep-konsep, prinsip, generalisasi, intelek, inisiatif; kreativitas, kehendak dan emosi.

Pendidikan harus berusaha agar proses itu berlangsung secara berdaya guna, dan berhasil guna. Pendidikan yang berhasil harus mampu mengubah tingkah laku yang meliputi bentuk kemampuan yang ditolongkan dalam tiga domain atau kategori perilaku belajar oleh Bloom dan kawan-kawan dikutip dalam Abu Ahmadi (1991:223) hasil analisis perilaku akademik ini dikenal dengan taksonomi bloom, yaitu :

1. Kawasan Kognitif

Kawasan kognitif yaitu kawasan yang berkaitan aspek-aspek intelektual atau berfikir/nalar terdiri dari :

- a. Pengetahuan (knowledge)
- b. Pemahaman (comprehension)
- c. Penerapan (application)
- d. Penguraian (analysis)
- e. Memadukan (synthesis)
- f. Penilaian (evaluation)

2. Kawasan Afektif

Kawasan afektif yaitu kawasan yang berkaitan aspek-aspek emosional, seperti perasaan, minat, sikap, kepatuhan terhadap moral dan sebagainya, terdiri dari :

- a. Penerimaan (receiving/attending)
- b. Sambutan (responding)
- c. Penilaian (valuing)

Dalam mewujudkan tujuan tersebut adalah bidang studi Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Sebagai bidang studi, PKn membawa misi khusus dalam pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Tujuan pendidikan yang pencapaiannya dibebankan kepada bidang studi (tujuan kurikuler), dalam hal ini bidang studi PKn, adalah membimbing generasi muda untuk mengembangkan warganegara yang cerdas terampil, berkarakter dan bertanggung jawab yang setia kepada bangsa dan Negara Indonesia dengan merefleksikan dirinya dalam

kebiasaan bertanggung jawab dan bertidak sesuai dengan amanat pancasila dan UUD 1945.

Merujuk pada semua rumusan aturan normatif tersebut dapat dikemukakan bahwa untuk dapat mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan mencapai tujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, perlu dikembangkan proses pendidikan yang bermutu, membelajarkan sepanjang hayat, optimalisasi pembentukan kepribadian yang bermoral, akuntabilitas lembaga pendidikan sebagai pusat pembudayaan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, sikap, dan nilai berdasarkan standar nasional dan global, dan peberdayaan peran serta masyarakat.

Dalam konteks itulah maka perlu dilakukan upaya sistematis dan sistemik untuk menjadikan sekolah sebagai wahana pengembangan warga negara yang bertanggung jawab melalui pendidikan kewarganegaraan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan merupakan suatu masyarakat dalam skala kecil, sehingga gagasan untuk mewujudkan masyarakat madani perlu dilakukan dalam tata kehidupan sekolah. Salah satu caranya adalah melalui Pendidikan Kewarganegaraan yang dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari oleh peserta didik, sedini mungkin sehingga kelak menjadi warga negara yang bertanggung jawab.

Proses pembelajaran dan penilaian dalam Pendidikan Kewarganegaraan pada umumnya lebih menekankan pada dampak instruksional yang terbatas pada penguasaan materi atau dengan kata lain hanya menekankan pada dimensi kognitif saja. hakikatnya pendidikan kewarganegaraan tidak hanya berlangsung dalam pembelajaran didalam kelas, melainkan pula melalui pendidikan secara lebih luas. Diharapkan dengan mempelajari PKn siswa menjadi berfikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menghadapi isu kewarganegaraan dan dapat bertanggung jawab dalam tindakannya sehingga diharapkan tidak terjadi salah mengartikan kata demokrasi yang seharusnya tetap pada kaidah-kaidah hukum, norma yang ada untuk menghargai dan menghormati kewajiban dan hak orang lain.

Pemberian Pendidikan Kewarganegaraan kepada peserta didik untuk dapat mewujudkan peserta didik yang bertanggung jawab tentu menemui hambatan yang kiranya dapat mempengaruhi akan hasil pemberian materi Pendidikan Kewarganegaraan, yang sudah tentu pula berpengaruh bagi kehidupan dalam maupun luar sekolah, dapat dianalisis bahwa hal tersebut akan berdampak sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran dan penilaian dalam Pendidikan Kewarganegaraan lebih menekankan pada dampak instruksional yang terbatas pada penguasaan materi atau dengan kata lain hanya menekankan pada dimensi kognitif saja.
2. Pengelolaan kelas belum mampu menciptakan suasana kondusif dan produktif untuk memberikan pengalaman belajar kepada siswa melalui perlibatannya secara proaktif dan interaktif baik dalam proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas, sehingga berakibat pada miskinnya

pengalaman belajar yang bermakna untuk mengembangkan kehidupan dan perilaku siswa.

3. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sebagai wahana sosio pedagogis untuk mendapatkan kontribusi yang signifikan untuk menyeimbangkan antara penguasaan teori dan praktik pembiasaan perilaku dan keterampilan dalam berkehidupan yang bertanggung jawab.

Tabel 1. Berdasarkan hasil survey penulis melihat masih banyak siswa yang kurang menunjukkan ciri-ciri sikap tanggung jawab.

No	Ciri tanggung jawab	Prilaku
1	Masih banyak siswa yang terlambat masuk sekolah	Tidak bertanggung jawab
2	Siswa jarang mengerjakan tugas dengan baik	Tidak bertanggung jawab
3	Masih banyak siswa yang tidak mengembalikan buku perpustakaan tepat waktu	Tidak bertanggung jawab
4	Masih banyak siswa yang belum menunaikan kewajibannya seperti : melaksanakan tugas piket dan upacara	Tidak bertanggung jawab

Tabel diatas menunjukkan bahwa siswa SMPN 01 Negara Batin Kabupaten Way Kanan Kelas VIII kurang memiliki sikap tanggung jawab sebagai pelajar, dan sebagai warga Negara, yang dapat diandalkan sebagai penerus bangsa, dan dapat melahirkan warga negara yang bertanggung jawab dan demokratis.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka masalah ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Upaya –Upaya yang dapat di lakukan untuk membentuk sikap atau perilaku bertanggung jawab.
2. Peranan mata pelajaran Pkn dalam membentuk sikap atau perilaku bertanggung jawab.
3. Faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya sikap atau perilaku yang tidak bertanggung jawab.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini tidak meluas jangkauannya, maka penelitian ini permasalahannya akan dibatasi pada peranan aktivitas belajar pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam pembentukan sikap tanggung jawab warga negara, pada siswa kelas VIII SMPN 1 Negara Batin Kabupaten Way Kanan tahun pelajaran 2009 / 2010.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah peranan aktivitas belajar pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam pembentukan sikap tanggung jawab warga negara, pada siswa kelas VIII di SMPN 1 Negara Batin Kabupaten Way Kanan tahun ajaran 2009 / 2010.

E. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan tentang peranan aktivitas belajar pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam membentuk sikap tanggung jawab warga Negara, pada siswa kelas VIII di SMPN 1 Negara Batin Kabupaten Way Kanan tahun pelajaran 2009 / 2010.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini berguna untuk mengembangkan konsep-konsep ilmu pendidikan khususnya pendidikan kewarganegaraan yang mengkaji tentang perilaku yang mencerminkan pendidikan moral Pancasila.

b. Kegunaan Praktis

1. Sebagai calon guru hasil penelitian ini dapat dijadikan suplemen materi pokok tentang Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi bangsa kelas VIII semester
2. Sebagai bahan pemikiran bagi sekolah khususnya SMPN 1 Negara Batin Kabupaten Way Kanan dalam membangun budaya sekolah yang bertanggung jawab melalui pengembangan materi pendidikan kewarganegaraan secara intrakurikuler dan berbagai kegiatan kewarganegaraan baik melalui mata pelajaran lainnya maupun kegiatan pembiasaan hidup bertanggung jawab di lingkungan sekolah.
3. Suplemen materi Pkn tentang tentang Pendidikan Moral Pancasila

F. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Ilmu

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup ilmu pendidikan dengan wilayah kajian pendidikan kewarganegaraan (PKn), yang berkaitan dengan pengajaran dan implikasinya pada materi pokok tentang Pancasila sebagai dasar negara dan idiologi bangsa.

2. Ruang Lingkup Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah perilaku siswa dengan pembentukan sikap tanggung jawab warga negara di SMPN 1 Negara Batin Kabupaten Way Kanan tahun pelajaran 2009 / 2010.

3. Ruang Lingkup Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMPN 1 Negara Batin Kabupaten Way Kanan tahun pelajaran 2009 / 2010.

4. Ruang Lingkup Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Negara Batin Kabupaten Way Kanan.

5. Ruang Lingkup Waktu

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan sejak dikeluarkan izin penelitian pendahuluan oleh Dekan FKIP Universitas Lampung, dari tanggal 16 Nover 2009 sampai dengan selesai.